

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum

a. Implementasi Kurikulum

Implementasi diartikan dengan penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹ Penerapan yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Implementasi kurikulum seharusnya dapat menempatkan pengembangan kreativitas dari seorang peserta didik lebih dari penguasaan materi pembelajaran. Dalam kaitan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah merupakan bentuk dari implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum disebut sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan dari berbagai program kurikulum yang telah dikembangkan atau direncanakan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan program-program tersebut, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada di lapangan dan karakteristik dari peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional,

¹ Wasito, "Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 10, Nomor. 1 (Mei, 2019), 5.

serta fisiknya.² Proses pembelajaran sebagai implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan. Jadi proses pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik dan guru dapat dilakukan dalam konteks lingkungan lembaga pendidikan.

b. Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- 1) Perencanaan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

² Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 108.

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:

- 1) Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- 3) Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik.

- 4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.³

e. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Aktivitas-aktivitas tersebut digambarkan dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Pengertian lain tentang perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.⁵ Jadi perencanaan dapat diartikan sebagai proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan, dan oleh siapa perencanaan itu dilakukan. Perencanaan perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam melakukan tindakan sehingga menyebabkan kerugian bagi lembaga pendidikan.

Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rencana tertulis yang berisi tentang berbagai ide dan gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum dan dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar.⁶ Dalam pemahaman tersebut, guru harus menggambarkan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Jika dicontohkan

³ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 108-109.

⁴ Sabini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

⁵ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2017), 31.

⁶ Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2018), 279.

dalam kurikulum 2013, kegiatan tersebut mencakup pada proses pembelajaran yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu seperti guru memfasilitasi sedemikian rupa agar peserta didik dapat melakukan pengamatan suatu hal yang diberikan oleh guru agar siswa dapat menirukannya, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik serta memberikan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Kurikulum dalam lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar pelaksanaan kurikulum dalam berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu pentingnya manajemen kurikulum sebagai substansi manajemen yang utama disekolah, prinsip dasar manajemen kurikulum ini menegaskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas. Agar kurikulum dapat berjalan dengan baik, sebelum melaksanakan kurikulum, lembaga pendidikan lebih baik melakukan perencanaan kurikulum.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa perencanaan kurikulum adalah sebuah suatu proses yang dilakukan ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan dapat melalui situasi proses belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.⁷ Jika sebuah kurikulum di hasilkan tanpa sebuah rencana atau perencanaan yang baik, maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh perahu yang berjalan ditengah samudra, dapat dibayangkan apa yang akan terjadi, begitupun dalam

⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

pendidikan. Jika kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum yang sebelumnya tidak direncanakan dengan sangat baik, sudah tentu tujuan proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula.

f. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dengan berbagai cara yang cermat, teliti, menyeluruh dan terinci, serta harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan rencana kurikulum tersebut. karena perencanaan kurikulum memiliki fungsi, antara lain :

- 1) Perencanaan kurikulum disini memiliki fungsi sebagai alat manajerial dan pedoman yang berisikan berbagai petunjuk tentang jenis dan sumber yang dibutuhkan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan juga evaluasi, serta peran unsur-unsur ketenangan untuk mencapai tujuan dari manajemen tersebut.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda dalam organisasi dan tata laksanaanya agar terciptanya perubahan di dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi itu sendiri.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivator untuk mejalankan sistem yang ada di dalam lembaga pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.⁸

g. Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum sebagaimana kegiatan kurikulum lainnya juga harus memperhatikan landasan-landasan. Landasan dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut :

⁸ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 1, Nomor. 1 (Maret, 2019), 50.

- 1) Kekuatan sosial. Pendidikan di negeri kita menggunakan sistem terbuka sehingga lembaga pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di dalam dunia masyarakat, baik itu sosial, ekonomi, budaya maupun politik.
- 2) Perlakuan pengetahuan. Pertimbangan lain yang dapat digunakan untuk perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah dimana seorang individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengelola suatu informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, proses informasi, manipulasi, serta mengambil informasi untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan manusia.⁹ Hal ini harus diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik dituntut untuk membuat perencanaan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

h. Tujuan Perencanaan Kurikulum

Adapun tujuan perencanaan kurikulum, yaitu :

- 1) Perencanaan kurikulum bertujuan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Standar pengawasan dalam proses pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan proses pelaksanaan kurikulum dengan perencanaan kurikulum.

⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 88.

- 3) Agar dapat mengetahui siapa saja yang dilibatkan (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan.
 - 4) Memberikan gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaannya.
 - 5) Menimbulkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta dapat menghemat biaya, tenaga dan juga waktu.¹⁰
- i. Perencanaan Implementasi Kurikulum Dalam Persiapan Pembelajaran

Implementasi adalah *“Outsome thing into effect”* atau bisa diartikan dengan penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹¹ Penerapan ini merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Implementasi kurikulum seharusnya dapat menempatkan pengembangan kreativitas dari seorang peserta didik lebih dari penguasaan materi pembelajaran. Dalam kaitan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan sebuah program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan proses pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan proses penyesuaian terhadap situasi dilapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan dari sisi intelektual, emosional, serta fisiknya.¹² Proses pembelajaran sebagai implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara peserta

¹⁰ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medang: Perdana Publishing, 2017), 57-58

¹¹ Wasito, “Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 10, Nomor. 1 (Mei, 2019), 5.

¹² Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 108.

didik dan guru dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan. Jadi proses pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik dan guru dapat dilakukan dalam konteks lingkungan lembaga pendidikan baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam implemetasi kurikulum, lembaga pendidikan tentunya melakukan perencanaan terhadap implementasi kurikulum, dimana perencanaan implementasi kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.¹³ Jika implementasi kurikulum dilaksanakan tanpa sebuah rencana atau perencanaan yang baik, maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh perahu yang berjalan ditengah samudra, dapat dibayangkan apa yang akan terjadi, begitupun dalam pendidikan. Jika kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum yang sebelumnya tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum dalam persiapan pembelajaran adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuat keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Sumber Daya Guru

a. Konsep Sumber Daya Guru

¹³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

¹⁴ Ruslan, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013." *Manajer Pendidikan*, Volume. 10, Nomor. 2 (Maret, 2016), 170.

Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan disebut sebagai *manpower* dengan kata lain adalah tenaga kerja,¹⁵ bahkan terdapat beberapa orang menyetarakan SDM dengan *personnel* (personalia, kepegawaian dan sebagainya). Jadi SDM yang dimaksud pada sumber daya manusia dalam perencanaan implementasi kurikulum ini adalah aspek penting dalam setiap kegiatan disuatu lembaga pendidikan. Sumber daya manusia disini dapat berfungsi secara optimal jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan manajemen (pengelolaan). Pengelolaan sumber daya manusia disini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara umum.

Sumber daya yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah seorang pendidik atau guru. Dimana guru disini adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁶ Guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di beberapa tempat tertentu, tempat-tempat tersebut tergantung dimana ada sebuah pendidikan, disanalah ada seorang tenaga pendidik atau guru untuk melaksanakannya, jadi pendidikan tidak harus di sebuah lembaga pendidikan formal.

Dalam memajukan sekolah, tenaga pendidik merupakan SDM yang sangat penting,¹⁷ dimana dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, maka dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan/ kemajuan sekolah tersebut. bahkan mutu dari sekolah itu sendiri dapat dilihat dari guru-gurunya, bagaimana sekolah tersebut dalam melakukan pendidikan, masyarakat dapat melihat dari cara guru dalam

¹⁵ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 187.

¹⁶ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Disekolah." *Islamic Manajemen ; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2018), 120.

¹⁷ Suparto, "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu." *An-Nizom*, Vol. 0, No. 3 (Desember, 2016), 276

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Tenaga pendidik atau guru disini merupakan titik sentral, yaitu bisa disebut sebagai ujung tombak dilapangan dalam pelaksanaan kurikulum. Guru disini memegang peran yang sangat penting, baik dalam perencanaan maupun implementasi kurikulum. Guru disini bukan hanya berperan sebagai seorang guru didalam kelas, guru disini juga dapat berperan sebagai seorang komunikator, pendorong (motivator) belajar, pengembangan ala-alat atau media pembelajaran, penyusun organisasi, manajer system dalam pembelajaran, serta pembimbing baik itu dalam lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan.

b. Konsep Dasar Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi disini berasal dari kata “optimal” yang mempunyai arti terbaik dan tertinggi. Optimalisasi disini merupakan suatu proses, suatu cara atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan (menjadikan yang paling baik, paling tinggi, dan lain-lain).

Sedangkan menurut kamus Menurut winardi, optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan.¹⁸ Dari penjelasan tersebut, disini optimalisasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai yang terbaik dan yang tertinggi dari suatu konteks, sehingga hasil yang telah dicapai tersebut dapat memiliki kualitas yang baik, dimana segala kebutuhan dapat dipenuhi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁸ Dewi Ruhaningsih, “Optimalisasi Pengajaran Akhlak Sebagai Upaya Mencapai Kualitas Pendidikan Berbasis Karakter (Penelitian Di MAN 2 Garut).” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05, No. 01 (2011), 16.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah segala sesuatu yang berupa usaha, cara dan kegiatan untuk mencari sebuah solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

c. Tugas dan peran guru dalam persiapan pembelajaran

1) Tugas guru dalam persiapan pembelajaran

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan.

- a) Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.
- b) Sebagai suatu profesi
- c) Tugas kemanusiaan
- d) Tugas kemasyarakatan
- e) Bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan.

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk :

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik
- b) Membentuk kepribadian peserta didik
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik

- d) Sebagai perantara dalam belajar
 - e) Sebagai pembimbing
 - f) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
 - g) Sebagai penegak disiplin
 - h) Sebagai administrator dan manajer
 - i) Sebagai profesi
 - j) Sebagai perencana kurikulum
 - k) Sebagai pemimpin
 - l) Sebagai sponsor dalam kegiatan peserta didik¹⁹
- 2) Peran guru dalam persiapan pembelajaran

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini :

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 3, 36-39.

guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sebab peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.

b) Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar. Dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

c) Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi Informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

d) Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

e) Motivator

Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

f) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami. Apalagi peserta didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya. Dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.

j) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materiil.

l) Supervisor

Sebagai Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.²⁰

d. Upaya yang dilakukan dalam optimalisasi guru

Kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja dari seorang guru, dimana pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan dari seorang kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam proses optimalisasi guru. Berikut ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka optimalisasi kinerja guru,²¹ yakni:

Pertama, kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan dan dikontrol oleh wakil kurikulum yang meliputi pembagian jam mengajar guru (beban kerja), terlambat atau tidak guru datang, dan ada atau tidak guru di dalam kelas.

Kedua, pertemuan ilmiah guru. Pertemuan ilmiah guru meliputi diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, diskusi, academic workshop (lokakarya), dan seminar kolegial.

Ketiga, lomba kreativitas guru. Guru dalam hal ini diikutsertakan dalam suatu lomba. Melalui keikutsertaan guru dalam lomba akan mendapatkan pengalaman dari peserta lain, dan jika pengalaman itu sesuai

²⁰ *Ibid*, 43-48.

²¹ Ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan kinerja Guru." *Manajer Pendidikan*, Volume. 11, Nomor. 4 (Juli, 2017), 307.

dengan tujuan sekolah, maka guru dapat menerapkan dan/atau memodifikasi pengalaman yang didapatkan dari ajang lomba tersebut. Banyak sekali ajang lomba kreativitas yang dapat diikuti oleh guru, seperti yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bidang lomba yang diselenggarakanpun beragam, misalnya pengembangan media, penelitian guru, atau buku karya guru. Lomba kreativitas guru bertujuan agar kemampuan guru dalam bidang akademis dan/atau profesional terus meningkat, serta dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

Keempat, pelatihan. Guna mendukung guru menyelesaikan tugasnya, sekolah mengirim guru pada kegiatan pelatihan, atau sekolah dapat menyelenggarakan sendiri kegiatan pelatihan untuk guru. Sekolah menyelenggarakan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis blended learning, pelatihan pembelajaran online, pelatihan tulisan profesional (penelitian, jurnal, atau tulisan populer di media massa), dan pelatihan penerapan pembelajaran modern (disertai demonstrasi mengajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru).

Kelima, seminar motivasi. Guru dikirim untuk mengikuti seminar yang dapat meningkatkan motivasi guru, seperti mengikuti seminar Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru, terutama berkaitan dengan ketenangan hati dan jiwa guru sebagai seorang pendidik. ESQ bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan tiga potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. ESQ adalah solusi untuk menjawab permasalahan tersebut dengan

menggunakan metode spiritual engineering yang komprehensif serta berkelanjutan.

Keenam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menilai kemampuan belajar siswa, dan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan serta dapat membantu guru agar mampu untuk berpartisipasi dalam proses perancangan kurikulum.

e. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting.²² Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran.

Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

²² Faridah Alawiyah, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini*, Vol. VI, No. 15 (Agustus, 2014), 10.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah mindset guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis. Akan tetapi kesiapan menjadi sangat penting untuk memulai suatu tindakan karena dengan memiliki kesiapan akan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Selain itu, dengan memiliki kesiapan diharapkan akan memiliki hasil yang lebih baik dari pada tidak memiliki kesiapan sama sekali. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Sebagai seorang guru harus selalu siap sedia dalam menghadapi perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan selalu siap untuk mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Seperti Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode- periode selanjutnya.

Kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi." Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, maksudnya kematangan itu sendiri yaitu seseorang telah siap, mantap dan mapan serta mampu untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Perubahan kurikulum yang terjadi menuntut para guru untuk selalu siap melakukan inovasi-inovasi guna memenuhi kebutuhan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu memiliki kesiapan kapanpun dan dimanapun karena pendidikan abad 21 menuntut guru yang profesional yaitu guru yang sudah memiliki kualifikasi sebagai seorang pendidik profesional yang telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan

sebagai seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial. dan telah siap untuk mengemban tugasnya dalam dunia pendidikan.

Dalam hal kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini yang perlu dipersiapkan mencakup kesiapan materil dan non materill. Kesiapan materil yaitu berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyambut kurikulum 2013, kesiapan materil tersebut meliputi perangkat kurikulum, buku ajar, keadaan kondisi sarana dan presarana, media pembelajaran, sarana komunikasi dan ketenangan. Sedangkan kesiapan non materil mencakup pemahaman guru terkait kurikulum 2013, kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.